

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang dipilih karena eksplorasi mendalam terhadap implementasi program pendidikan karakter berbasis *The 7 Awareness* di SMPI Al-Azhar 9 Bekasi dan SMP LAB School FIP UMJ. Metode studi kasus digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks aslinya secara komprehensif, sehingga memberikan gambaran yang mendalam tentang proses, tantangan, dan hasil implementasi program tersebut di dua sekolah yang menjadi lokus penelitian.

Metode ini sangat relevan karena mendukung penelitian berbasis kontekstualisasi, yakni mengungkap peran dan pengaruh pendidikan karakter dalam lingkungan spesifik masing-masing sekolah. Konteks lokal seperti nilai budaya, kebijakan sekolah, dan kondisi siswa dapat dipahami secara lebih detail melalui pendekatan ini. Selain itu, metode studi kasus memberikan kedalaman analisis untuk menelusuri berbagai aspek yang berkaitan dengan implementasi program penguatan pendidikan karakter seperti strategi pelaksanaan, tantangan di lapangan, serta dampaknya terhadap peningkatan prestasi siswa.

Metode ini juga mendukung pendekatan multi-sumber, di mana peneliti dapat memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi langsung di kelas atau kegiatan sekolah, serta analisis dokumen pendukung seperti laporan program atau rencana pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, metode studi kasus tidak hanya memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data tetapi juga memperkuat validitas temuan penelitian.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan informasi deskriptif yang mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang sedang diteliti. Fenomena penelitian yang diteliti adalah terkait dengan manajemen penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi siswa SMP.

Sesuai dengan fenomena yang diteliti bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku secara sistematis. Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif tentang suatu kejadian, perilaku, atau kondisi tanpa mengganggu subjek yang diamati (Sugiyono, 2012). Observasi dapat bersifat partisipatif (peneliti terlibat dalam aktivitas yang diamati) atau non-partisipatif (peneliti hanya sebagai pengamat).

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis *The 7 Awareness* di SMPI Al-Azhar 9 Bekasi dan SMP LAB School FIP UMJ. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas yang terjadi di lapangan tanpa manipulasi, sehingga dapat memahami penerapan nilai-nilai *The 7 Awareness* dalam konteks meningkatkan prestasi siswa.

Observasi difokuskan pada beberapa aspek utama yaitu:

- 1) Aktivitas Siswa: Peneliti mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan yang dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai *The 7 Awareness*, seperti kegiatan kelas, ekstrakurikuler, atau program khusus yang mendukung penguatan karakter.
- 2) Metode Pengajaran Guru: Fokus diberikan pada bagaimana guru mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran, baik melalui pendekatan pedagogis, interaksi dengan siswa, maupun penggunaan media atau strategi pembelajaran yang relevan.
- 3) Budaya Sekolah: Observasi mencakup pola interaksi antarindividu dalam lingkungan sekolah, termasuk hubungan antara siswa, guru, dan staf lainnya, yang mencerminkan implementasi nilai-nilai karakter.

- 4) Lingkungan Fisik dan Sosial Sekolah: Peneliti mencermati apakah lingkungan fisik sekolah, seperti tata ruang atau fasilitas, mendukung suasana yang kondusif untuk pembentukan karakter, serta dinamika sosial yang terjadi di sekolah.

Data yang dihasilkan dari observasi ini berupa catatan lapangan yang mencakup deskripsi aktivitas, perilaku, dan suasana lingkungan sekolah, sehingga dapat digunakan untuk memahami dan menganalisis sejauh mana *The 7 Awareness* diterapkan di kedua sekolah tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti (pewawancara) dan responden (narasumber) dengan cara bertanya jawab. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi, pendapat, pengalaman, atau perspektif dari narasumber terkait topik atau masalah yang sedang diteliti. Teknik wawancara yang digunakan merupakan semi terstruktur bahwa pewawancara memiliki panduan pertanyaan, tetapi masih fleksibel untuk mengeksplorasi topik lebih dalam berdasarkan respons narasumber.

Menurut menyatakan bahwa wawancara dilakukan dengan cara terbuka, diawali dengan peneliti bisa mengajukan pertanyaan yang tidak berstruktur (karena pada tahap awal si peneliti sendiri tidak tahu apa yang tidak diketahuinya. Informan mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti.

Beberapa informan yang memiliki peran memberikan informasi terkait manajemen penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi siswa SMP diantaranya:

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Komite Sekolah
- 3) Guru
- 4) Siswa

c. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen-dokumen yang dianalisis memberikan informasi tambahan yang bersifat objektif dan terverifikasi, sehingga membantu peneliti dalam memahami implementasi program pendidikan karakter berbasis *The 7 Awareness* secara lebih komprehensif.

Dokumen yang dianalisis meliputi beberapa jenis, yaitu:

1) Rencana Program Pendidikan Karakter

Dokumen ini mencakup silabus, kurikulum, dan modul pembelajaran yang dirancang untuk mendukung penerapan *The 7 Awareness*. Analisis terhadap dokumen ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai *The 7 Awareness* diintegrasikan ke dalam sistem pembelajaran, termasuk strategi pengajaran dan indikator pencapaian yang diharapkan.

2) Laporan Pelaksanaan Program

Dokumen laporan ini mencakup evaluasi keberhasilan program, pencapaian target, serta tantangan yang dihadapi selama implementasi. Peneliti menggunakan dokumen ini untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi masalah yang muncul, serta memahami upaya perbaikan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah.

3) Dokumen Relevan Lainnya

Dokumen tambahan seperti profil sekolah, pedoman implementasi program, dan hasil survei atau penilaian internal sekolah juga dianalisis. Informasi ini memberikan gambaran mengenai kondisi lingkungan sekolah, perencanaan strategis, dan perspektif pihak sekolah terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter.

Analisis dokumen ini membantu peneliti untuk memvalidasi temuan dari observasi dan wawancara, sehingga data yang

dihasilkan lebih terpercaya dan mendalam. Selain itu, dokumen-dokumen ini juga berperan penting dalam memberikan konteks dan latar belakang yang mendukung pembahasan hasil penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian diantaranya melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diawali dari kisi-kisi yang mengacu pada pembatasan masalah atau tujuan khusus atau pertanyaan penelitian. Kisi-kisi menjadi pedoman untuk melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan diantaranya:

- a. Kisi-kisi Penelitian manajemen penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasis siswa SMP ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Kisi-Kisi Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Teknik Penelitian			Hasil
				O	W	SD	
1	Perencanaan (<i>Planning</i>) penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi siswa SMP	1) Tujuan Pendidikan Karakter, 2) Program/ Materi, 3) Implementasi Pendidikan Karakter, dan 4) Pengawasan dan evaluasi.	1. Kepala Sekolah 2. Komite 3. Guru 4. Siswa		V	V	- Catatan lapangan (CL) - Copy Dokumen
2	Pengorganisasian penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi siswa SMP (<i>Organizing</i>)	1) Pengorganisasian tugas, 2) Pelaksanaan tugas, 3) Struktur organisasi, dan 4) SOP penguatan pendidikan karakter.	1. Kepala Sekolah 2. Guru		V	V	Catatan lapangan (CL)
3	Pelaksanaan (<i>actuating</i>) penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi siswa SMP	1) Rencana kerja penguatan pendidikan karakter kepala sekolah, 2) Kolaborasi (bermitra dengan lembaga) dan Sosialisasi,	1. Siswa 2. Guru 3. Komite Sekolah 4. Lembaga	V	V	V	Copy Dokumen

No	Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Teknik Penelitian			Hasil
				O	W	SD	
		3) Koordinasi, dan 4) Pelaksanaan Pelatihan penguatan pendidikan karakter.	Mitra				
4	Pengawasan (<i>Controlling</i>) penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi siswa SMP	1) Teknik pengawasan, 2) Evaluasi, dan 3) Tindak lanjut penguatan pendidikan karakter.	1. Kepala Sekolah 2. Guru	V	V	V	Catatan lapangan (CL)
5	Kendala penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi siswa SMP	1) Keterbatasan waktu, dan 2) SDM.	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa 4. Komite Sekolah 5. Lembaga Mitra	V	V	V	Copy Dokumen

No	Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Teknik Penelitian			Hasil
				O	W	SD	
6	Solusi penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi siswa SMP	1) Kebijakan kepala sekolah, dan 2) Integrasi penguatan pendidikan karakter pada materi pelajaran di kelas.	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa 4. Komite Sekolah 5. Lembaga Mitra	V	V	V	Catatan lapangan (CL)

- b. Instrumen yang digunakan dalam proses observasi yang digunakan yaitu Lembar Observasi (*Checklist*) yang berisi daftar perilaku, kejadian, atau fenomena yang akan diamati. Peneliti menandai atau mencatat apa yang terjadi sesuai dengan panduan yang telah disusun. Selain itu, catatan Lapangan (*Field Notes*) yang digunakan untuk mencatat secara deskriptif apa yang diamati selama penelitian, termasuk konteks, detail, dan hal-hal yang tidak terduga. Dengan adanya catatan dan lembar checklist yang dilakukan dapat digunakan sebagai bahan penunjang dalam pengembangan hasil penelitian yang diperoleh.

Tabel 2 Pedoman Observasi

No	Data yang di observasi	Keterangan
1.	Mengobservasi lingkungan sekolah	
2.	Mengobservasi inpratraktur yang ada di sekolah	
3.	Mengobservasi kegiatan di sekolah	

- c. Instrumen wawancara yang digunakan dalam proses penelitian ini diantaranya: Panduan Wawancara (*Interview Guide*): Berisi daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, catatan Manual: Jika tidak menggunakan alat rekam, peneliti dapat mencatat jawaban narasumber secara manual.

Tabel 3 Instrumen Wawancara

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	1) Apa Tujuan Pendidikan Karakter? 2) Apa Program/ Materi Pendidikan Karakter? 3) Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter? dan 4) Bagaimana Pengawasan dan evaluasi?	
	1) Bagaimana Pengorganisasian tugas untuk penguatan pendidikan karakter? 2) Bagaimana Pelaksanaan pembagian tugas penguatan pendidikan karakter (PPK)? 3) Bagaimana Struktur organisasi untuk PPK? 4) Bagaimana SOP penguatan pendidikan karakter?	
2	1) Bagaimana Rencana kerja penguatan pendidikan karakter kepala sekolah? 2) Bagaimana kolaborasi (bermitra dengan lembaga) dan Sosialisasi? 3) Bagaimana koordinasi pelaksanaan program pendidikan karakter? 4) Bagaimana tahapan pelaksanaan pelatihan penguatan pendidikan karakter?	
	1) Bagaimana Teknik pengawasan pelaksanaan pelatihan penguatan pendidikan karakter? 2) Bagaimana evaluasi pelaksanaan pelatihan penguatan pendidikan karakter? 3) Apa tindak lanjut dari pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?	
3	1) Bagaimana kendala atas penguatan karakter dilihat dari sisi waktu pelaksanaan? 2) Bagaimana kompetensi dan karakter SDM dalam mendukung PPK?	

	1) Apa saja kebijakan kepala sekolah? 2) Bagaimana Integrasi penguatan pendidikan karakter pada materi pelajaran di kelas?	
4	1) Apa Tujuan Pendidikan Karakter? 2) Apa Program/ Materi Pendidikan Karakter? 3) Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter? dan 4) Bagaimana Pengawasan dan evaluasi?	
	1) Bagaimana Pengorganisasian tugas untuk penguatan pendidikan karakter? 2) Bagaimana Pelaksanaan pembagian tugas penguatan pendidikan karakter (PPK)? 3) Bagaimana Struktur organisasi untuk PPK? 4) Bagaimana SOP penguatan pendidikan karakter?	
5	1) Bagaimana Rencana kerja penguatan pendidikan karakter kepala sekolah? 2) Bagaimana kolaborasi (bermitra dengan lembaga) dan Sosialisasi? 3) Bagaimana koordinasi pelaksanaan program pendidikan karakter? 4) Bagaimana tahapan pelaksanaan pelatihan penguatan pendidikan karakter?	
6	1) Bagaimana Teknik pengawasan pelaksanaan pelatihan penguatan pendidikan karakter? 2) Bagaimana evaluasi pelaksanaan pelatihan penguatan pendidikan karakter? 3) Apa tindak lanjut dari pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?	

- d. Instrumen studi dokumen yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah aftar Dokumen: Berisi daftar dokumen yang akan dikumpulkan, seperti arsip, laporan, foto, surat, atau catatan resmi.

Tabel 4 Instrumen Studi Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Indikator	Dokumen	Keberadaan Dokumen		Ket
				Ada	tidak	
1	Perencanaan	1) Apa Tujuan Pendidikan Karakter? 2) Apa Program/ Materi Pendidikan Karakter? 3) Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter? dan 4) Bagaimana Pengawasan dan evaluasi?	Program Rencana PPK	✓		
2	Pengorganisasian	1) Bagaimana Pengorganisasian tugas untuk penguatan pendidikan karakter? 2) Bagaimana Pelaksanaan pembagian tugas penguatan pendidikan karakter (PPK)? 3) Bagaimana Struktur organisasi untuk PPK? 4) Bagaimana SOP penguatan pendidikan karakter?	1. Struktur Organisasi Tim PPK 2. Panduan Jobdeskripsi tim PPK 3. SK Tim PPK	✓		

3	Pelaksanaan	1) Bagaimana Rencana kerja penguatan pendidikan karakter kepala sekolah? 2) Bagaimana kolaborasi (bermitra dengan lembaga) dan Sosialisasi? 3) Bagaimana koordinasi pelaksanaan program pendidikan karakter? 4) Bagaimana tahapan pelaksanaan pelatihan penguatan pendidikan karakter?	1. Program Rencana PPK 2. Laporan Kegiatan Pelatihan Penguatan pendidikan karakter 3. Foto Kegiatan Pelatihan Penguatan pendidikan karakter	✓		
4	Pengawasan	1) Bagaimana Teknik pengawasan pelaksanaan pelatihan penguatan pendidikan karakter? 2) Bagaimana evaluasi pelaksanaan pelatihan penguatan pendidikan karakter? 3) Apa tindak lanjut dari pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter?	1. Program Rencana PPK 2. Laporan Kegiatan Pelatihan Penguatan pendidikan karakter 3. Notulensi Rapat evaluasi Pelatihan Penguatan pendidikan karakter	✓		

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi, yaitu SMPI Al-Azhar 9 Bekasi dan SMP LAB School FIP UMJ. Pemilihan kedua sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya telah mengadopsi dan menerapkan program pendidikan karakter berbasis *The 7 Awareness*. Lokasi ini dipilih karena relevansi dengan fokus penelitian, serta ketersediaan informasi dan data yang mendukung analisis pelaksanaan program tersebut. SMPI Al-Azhar 9 Bekasi mewakili sekolah berbasis Islam dengan pendekatan pendidikan modern.

Sementara SMP LAB School FIP UMJ merupakan laboratorium pendidikan yang menjadi percontohan inovasi pembelajaran, sehingga memberikan sudut pandang yang beragam terkait implementasi program.

2. Subjek Penelitian

Penelitian tentang manajemen penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi siswa SMP bertujuan secara umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi siswa SMP pada SMPI Al-Azhar 9 Bekasi dan SMP LAB School FIP UMJ.

Maka dari itu penelitian ini memerlukan informasi dari informan. Untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan, maka pemilihan informan dipilih berdasarkan pada kapasitas subjek yang memiliki hubungan langsung dengan informasi yang ingin dicari. Kriteria informan yang digunakan untuk penggalan informasi pada penelitian ini diantaranya:

- a. Informan mampu menginformasikan penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi siswa SMP
- b. Informan mampu menginformasikan penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi siswa SMP
- c. Informan mampu menginformasikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi siswa SMP

- d. Informan mampu menginformasikan pengawasan penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi siswa SMP.

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif atau naturalistik, fase-fase penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Tahapan dalam penelitian tentang manajemen penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi siswa SMP terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan tahap persiapan pengumpulan data dengan mempersiapkan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Mengajukan izin kepada SMPI Al-Azhar 9 Bekasi dan SMP LAB School FIP UMJ untuk melakukan penelitian tentang manajemen penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi siswa SMP.
- b. Melaksanakan pendekatan terhadap lembaga atau instansi terkait yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai lokasi penelitian.
- c. Mempersiapkan pedoman wawancara dan observasi untuk informan yang telah dikonsultasikan dan disetujui pembimbing
- d. Menghubungi informan di lapangan, yaitu Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Stakeholder dari SMPI Al-Azhar 9 Bekasi dan SMP LAB School FIP UMJ.
- e. Melaksanakan wawancara, observasi pendahuluan sebagai penjajagan untuk mendapatkan gambaran umum melalui sumber data secara langsung yaitu Manajemen penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi siswa SMP.

2. Tahap Eksplorasi

Data awal yang diperoleh melalui orientasi dijadikan gambaran yang jelas untuk dilaksanakannya teknik pengumpulan data, baik melalui wawancara, observasi, maupun melalui studi dokumentasi. Pada tahap ini mulailah melaksanakan wawancara secara intensif dengan sumber data,

melakukan observasi dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang cukup lengkap. Tahap eksplorasi merupakan implementasi dari kegiatan pengumpulan data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menyusun dan menentukan sumber data yang dapat dipercaya untuk memberikan informasi tentang manajemen penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi siswa SMP di SMPI Al-Azhar 9 Bekasi dan SMP LAB School FIP UMJ
- b. Menyusun kembali pedoman wawancara dan pedoman observasi yang berkembang pada saat di lapangan, yang juga merupakan instrumen pembantu dalam melakukan penelitian kualitatif.
- c. Melakukan wawancara dan observasi secara intensif tentang manajemen penguatan pendidikan karakter dalam hal pengembangan.
- d. Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan dokumentasi untuk melengkapi data primer.
- e. Menyusun hasil penelitian yang meliputi kegiatan menggambarkan, menganalisa, dan menafsirkan data hasil penelitian secara kesinambungan sampai selesai.

3. Tahap Member Check

Tahap ini merupakan kegiatan pengecekan kebenaran dari data dan informasi yang diperoleh pada saat di lapangan, dengan maksud agar hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipercaya secara ilmiah.

Tahapannya meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan analisa data dari lapangan, kemudian hasilnya disampaikan kepada masing-masing responden atau sumber data untuk mengkonfirmasi kesesuaian data yang telah responden berikan
- b. Meminta penjelasan lebih lanjut kepada responden bila dianggap perlu untuk melengkapi data dan informasi yang masih diperlukan
- c. Mengecek kembali kebenaran data dan informasi yang disampaikan oleh para responden atau sumber data pada tahap akhir, sebelum data tersebut dibuat laporan final untuk dijadikan informasi pada sidang disertasi

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Proses pengolahan dan analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, seharusnya lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

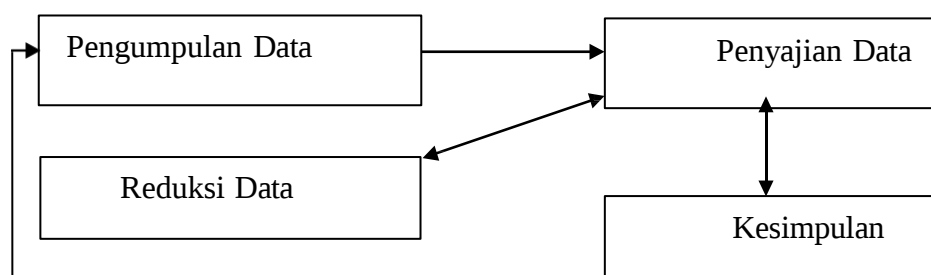
2. Penyajian data (*Display*)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data tidak terbenam dalam setumpuk data.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

Ketiga proses analisis data tersebut berperan penting dalam proses dan saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis.



Gambar 3.1 Bagan Analisis Data

F. Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: Triangulasi sumber, triangulasi teknik.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi kemudian dicek dengan dokumentasi.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapat data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Maksudnya dalam triangulasi sumber ini peneliti berusaha mengumpulkan atau menghubungkan serta menggali kebenaran informasi, dari berbagai sumber yang berbeda seperti data dari observasi yang dilakukan peneliti secara langsung, wawancara, dokumentasi, dan berbagai sumber lainnya kemudian dari berbagai macam sumber tersebut akan menghasilkan suatu bukti yang nyata.

2. Keteralihan (*transferability*)

Transferability pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus

memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait tentang Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMPI Al-Azhar 9 Bekasi dan SMP LAB School FIP UMJ. Dengan demikian pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hal tersebut di tempat lain.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari sumber data, pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada tujuan penilaiannya.

Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai padabentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMPI Al-Azhar 9 Bekasi dan SMP LAB School FIP UMJ.

5. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan.

6. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan,

melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Perpanjangan pengamatan ini merupakan proses penelitian yang dilakukan dengan berkali-kali hingga mendapatkan jawaban yang dirasa sudah cukup untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

BAB IV

PROFIL, HASIL, DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Islam Al Azhar 9 Bekasi

SMP Islam Al Azhar 9 Kemang Pratama lahir dari perkembangan SMP Islam Al Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi. Tanggapan positif masyarakat akan hadirnya sekolah Islam jenjang SMP di wilayah Bekasi khususnya Kemang Pratama menjadi pilihan utama untuk kelanjutan sekolah putra-putri para orang tua murid saat itu. Sesuai dengan tujuannya SMP Islam Al Azhar 8 Bekasi hanya menampung 3 kelas paralel, sedangkan masih banyak para calon murid yang ingin bersekolah di SMP Islam sejalan dengan kesadaran para orang tua murid yang memahami pentingnya menyekolahkan putra – putrinya pada Sekolah Islam, sehingga pada tahun 1999 Pimpinan Sekolah SMP Islam Al Azhar 8 dan pimpinan yayasan mengajukan dua buah surat izin operasional untuk dua SMP yaitu SMP Islam Al Azhar 8 dan 9 Kemang Pratama Bekasi.

Pada tahun 1999 SMP Islam Al Azhar 8 mendapat izin resmi dan beroperasi di Kemang Pratama Bekasi setelah turun izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Nomor: 3315/102.1/Kep/OT/1999, tanggal 4 Oktober 1999. Sepuluh hari berikutnya keluarlah izin pendirian untuk SMP Islam Al Azhar 9 dari keluar surat Nomor: 3377/102.1/Kep/OT/1999 tanggal 14 Oktober 1999 tentang Izin Operasional SMP Islam Al Azhar 9 Bekasi dan baru membuka kelas selanjutnya pada Tahun Pelajaran 2001/2002.

Pada tahun 2004, berdasarkan Keputusan Sidang Badan Akreditasi Sekolah Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bekasi, SMP Islam Al Azhar 9 telah terakreditasi melalui surat pada tanggal 13 Desember 2004 dengan nilai 94,95 Nilai A (Amat Baik) dan memperoleh status DISAMAKAN. Pada tahun 2008, berdasarkan Keputusan Sidang Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASN) Departemen Pendidikan